

Seringkali dalam pertjakapan fi-hak bekas pengikut K.I.S. atau Kis-lingen, mereka mempropogan dakan dirinj sendiri bahwa mereka kalah jang menang dan pemimpin2 Republik jng kalah. Mereka mem bersihkan diri, (rechtvaardiging). Katanja perbedaannya dengan Su-karno, Hatta dilnja pemimpin Re-publik, oleh sebab Republiknein mentjurigi Belanda, dan mereka Hussein cum suis pertjaja kepada Belanda.

KESUDIAN REPUB-LIK DLM INTERIM

KETERANGAN HATTA DALAM BADAN PEKERDJA KNIP

DJAKARTA, 14 Febr. (Chas Wsp.)

Koresponden kita mengabarkan dari Djakarta, bahwa ketika be-rita ini ditulis, sudah didapat kepastian, bahwa kabinet Hatta akan disokong oleh Badan Pekerja, djika ia mengeluarkan beleid politik-nja. Hal mana disebabkan oleh karena lahirnja Partai Baru "Partai Sosialis Indonesia" jang mana pemuka2 partai itu sebagian besar adalah anggota2 Partai Sosialis dari Badan Pekerja sendiri.



Jogja, 14 - 2.

Wakil Presiden Mohamad Hatta dari Republik Indonesia, didalam memberi pemandangan dirapat Badan Pekerja K.N.I. P. hari ini mengatakkan kesudi-an Republik tirut didalam peme-rintahan interim dari Negara Se-rikt Indonesia akan mengaki-batkan banjak dari kekuasaan2 njja dilepaskan kepada pemerin-tahan interim itu, sebaliknya "kita ambil bagian aktif dalam pemerintahan itu dan mampu-

Lampung. Daerah jang dikuasai oleh Belanda hanya sepersepuluh, mungkin kurang dari sepersepuluh daerah kekuasaan Republik. Se-an d a i n j a perjoangan dalam arti bertempur mesti diteruskan djuga untuk mempertahankan tija-2 Republik Indonesia, untuk membela kemerdekaan bangsa dan tanah air Indonesia seratus per-cent, seperti jang dulu selalu di-djandjikan oleh segala pembesar Republik Indonesia (tidak boleh ditawar barang sepersepuluh per-centpun), maka djalan satu satu njja untuk bertahan terus untuk menentang Belanda, jaitu meminda-kan pusat Republik dari Djoka-ja ke Bukit Tinggi, apabila Djok-ja tidak dapat lagi dipertahankan.

Kedudukan perindahan sematjam itu biasa sadya dikerjakan orang dalam waktu peperangan, seperti Siambul dipindahkan ke Ankara, Moskow dipindahkan ke Kuybisjeff, Paris dipindahkan ke Bordeaux dsbnja. Kemauan jang seperti itu memang ada dalam beberapa kala-nja Republiknein, mustahil ka-lau tidak ada, sebab sembojan jg di-hamburkan dulu dari atas podi-um oleh pembesar2 dan pemimpin2 Republik Indonesia mulai dari pre-sident, para menteri sampai ketjua-ri berbungji senantias sbb: sekali merdeka, tetap merdeka, sembo-jan kita seratus percent merdeka, tidak boleh ditawar2; dan pro-gramma kabinet ketiga: tidak mau berunding ketjuali atas pengakuan 100% merdeka.

Sebagai akibat dari segala sem-bojan jang hebat itu dari semula, mesti tertanam dalam hati rakjat Republik bibit kebathinan jang me-numbuhkan keinginan mau berdj-oang terus, walaupun mungkin akan kalah, "dengan sembojan lebih ba-ik tenggelam bersama-sama dari pada didjajah kembali" atau se-perti kata peribahasa: Lebih baik mati berkalah tanah, dari pada hidup bertjermin bangkai, dan ka-lau hendak memakai kata Hadji Agus Salim, dulu, "dari pada mem-berikan Indonesia ini kembali ke-pada Belanda, lebih baik dibakar hangus semuanya".

(Lanjutan besok)
ADI NEGOR
(Copyright "Waspada")

71 TAWANAN SABANG TIBA DI MEDAN

270 lagi jang tinggal kabarnja akan kembali dengan berangsur2

MEDAN, 15 Febr. (Chas Wsp.)

Sedjumlah 71 (tudjuh puluh satu) orang bekas tawanan jang tersangkut akibat gerakan tentera Belanda tgl 21 Djuli da-lulu, pada hari Sabtu kemarin (tgl 14-2-48) sudah tiba di Me-dan dengan kapal KPM "Makian" dari Sabang. Mereka dian-tarkan terus dengan pendjagaan, tiba di Medan lalu dibawa ke kantor polisi (bekas HBS) dan sesudah ditjatat dan ditjap djempol masing2, lalu dilepaskan dan masing2 mentjari tem-patnja sendiri, sebahagian tinggal di Medan, sebahagian keluar kota, ada jang ke Pematang Siantar, ada ke Lubuk Pakam, Te-bing Tinggi dan lain2.

Inilah rombongan pertama jang direrdekakan sesudah pe-nandatanganan Renville, sementara Dr. R. Pirngadi dan Abdul Mutalip Moro Djaksa Tinggi NRI, kabarnja lebih dahulu sudah berangkat dari Sabang, tapi via Medan, kedua mereka diterus-kan ke Djakarta. Opsir penghubung kapten L. Tobing jang be-berapa minggu berselang pernah untuk satu tempo jang ter-tentu dibolehkan ke Medan, sudah kembali ke Sabang dan be-lum diketahai apakah nanti kembali lagi atau akan dipulang-kan setjara pembesar Republik.

Sepanjang kabar jang kita peroleh di Sabang sekarang ma-sih ada kira2 270 orang lagi ta-wanan, jg terdiri dari orang TN I, bekas lasjkar rakjat, orang bi-asa dan orang2 jg kasar kena gerakan itu. Semua mereka tadi njja dikumpulkan kesana dari tempat internearing jang ada di Belawan jang mulai pada bulan September tahun lepas bertur-ut2 di pindahkan ke Sabang. Seperti pernah dikabarkan, le-bih dahulu dari ini sudah ada jg dipulangkan, diantaranya War-sokusumo, Amerseng, Ismail Ef-fendi, Ma'minarrasjid dan Dt. Bustami (pulang dengan kapal terbang), selain itu Abd. Rahim dan Abu Bakar, tapi belakangan an keduanya dikembalikan lagi ke Sabang. Pl. Lt. Tobing, Etah Sngan, Lt. A.D. Gani, Mohd. Elias dan Mat Kasli pun sudah pulang kabarnja, tapi ki-ta belum tahu dimana bebera-pa diantara mereka jang terse-but belakangan ini berada seka-rang.

Menurut kabar, tjara pemula-ngan adalah diatur sedemikian rupa, sehingga orang2 biasa atau jang dinamakan lasjkar rakjat akan didahulukan sudah itu nanti baru peradjurit TNI dan opsir2nja.

Nama2 mereka jang sudah pu-lang kemarin, sebanjak 71 orang itu ialah:
1. Wahiddoen (kepala rombongan), 2. B. Zainoed din, 3. Mohamad Bakri, 4. Darwis Radja Rindo, 5. Darwis, 6. Kalimin, 7. Moh Hoesin (Batang Kuwis), 8. Moh. Jahja, 9. Moestafa, 10. Ismail (DPD), 11. Is-mail (tua), 12. Likap Sim-biring, 13. Kasman, 14. Ka-timin, 15. Sakrim, 16. Sai-min, 17. Lie Sau Tjoe (Ti-onghoa), 18. Lip Kim Lai (Tionghoa), 19. Lie Tjoe Han (Tionghoa), 20. Oe-soep A Tjong (Tionghoa Is-lam), 21. Hadji Moh. Noer din, 22. Hadji Moh. Said, 23. Saidan, 24. Larup Na-sution, 25. Haslolan Sima-tupang, 26. Dahlan alias Tan Akeng, 27. Kasim (orang Lubuk Pakam), 28. Amat Karet, 29. Toe-min (orang P. Berajan), 30. Abdul Manap, 31. Amas Moeda, 32. Moersian, 33. Madrim, 34. Djemadi (tk-mie), 35. Abdul Rahman Loebis, 36. Abdul Rahman (Lawa), 37. Jahja Nasoeti on, 38. Dendengan, 39. Ra-dja Niar, 40. Ngatas, 41. Peher, 42. M. Balau, 43. Mandoer Toro, 44. Man-doer Singodimedjo, 45. Moestar, 46. Boerhan, 47. Maksab Siregar, 48. Sa-mid, 49. Pongis, 50. Na-zaruddin, 51. Abdoellah (Malakastraat), 52. Aziz, 53. Ahmad Katib, 54. Amir Moehtar, 55. Amran, 56. Otta Warsin, 57. Soelai-man, 58. Selamat Siregar, 59. Soerip, 60. Mohamad Taah, 61. Samsodid, 62. Amirdjo, 63. Moenan, 64. Baringin Pasariboe, 65. Sa-id, 66. Montjot, 67. Kama-roeddin, 68. Saadoe, 69. Joenes Siregar, 70. Har-man dan 71. Samad.

Pada antara mereka, warta-wan kita mulanja meminta ke-sanan2 mereka selama disana. U-mumnja makanan dan urusan

MEMBENARKAN KOMISI-3

Nerveus dikalangan Belanda

ASPECTEN POLITIK AKAN BERUBAH ?

DJAKARTA 15 Febr. (Chas Wsp.)

Koresponden politik kita mengabarkan dari Djakarta, ba-hwa keterangan jang dikatakan oleh Aneta diutjapkan oleh dju rubitjara K.T.N. dalam konferensi pers di New York telah me-nimbulkan kebingungan dan kesangsian dikalangan pemerin-tah Hindia, terutama dikalangan delegasi Belanda tentang ke-adaan2 politik jang akan datang. Bagian jang merupakan "hal jang tidak dapat diterima oleh pemerintah Hindia Belanda" dari keterangan djurubitjara K.T.N. itu ialah: bahwa K.T.N. akan meminta (dengan tjara sugestie) kepada Dewan Keaman-an, supaya pekerdjanya dilanjut-kan sampai terbentuknja negara Indonesia Serikat, dan supaya Komisi Tiga Negara merupakan supervisie dari penyelesaian politik dan per-undingan2 politik di Indonesia.

Keterangan Bata-ria jang kesusu di-tarik lagi dengan "girang"

Den Haag, 16 - 2.

Pemerintah Belanda telah me-ngeluarkan komunike berkena-an dengan berita tentang konpe-rensensi pers dari Komisi Djas2 Baik di Lake Success (perhati-kan berita hari Sabtu); didalam komunike ini pemerintah Belan-

da mengatakan bahwa setelah dilakukan penjelidikan diper-oleh kesimpulan bahwa berita Aneta, berkenaan dengan kon-prensensi wartawan itu "jang tu-djuannya membalas pertanyaan atas beberapa soal jang penting gunanja tjama untuk diketahui dan bukan untuk ditumunkan, tidak benar".

"Berita "Aneta" ini tentu ti-dak sadya akan menimbulkan musabab untuk merasa bimb-ang akan pendirian sama te-ngah dari Komisi Djas2 Baik tapi djuga menimbulkan kesang-2 jang tidak beralasan sebagai mana telah ternjata dalam ke-terangan pemerintah Hindia Belanda". Di Djakarta pemerin-tah "Hindia" telah mengelak-kan komunike jang serupa itu buanjnja dipaparkan bahwa "pemerintah merasa girang telah dapat menarik kemulih keterangannya berhubung de-ngan pendjelasan komisi".

Den Haag, 16-2.

Berhubung dengan kedjadian sekitar konferensi pers di Lake Success "Haagsche Nieuwe Courant" menulis: "Kami perhatikan bahwa pem-berit2 perintah dari Komisi Djas2 Baik terkedjut lantaran ulas2 jang hebat dan tak diduga2 ber-kenaan dengan keterangan2 komi-si itu. Walaupun demikian keter-angan itu telah diberikan. Apakah keterangan2 ini sebagai tirai belakang bagi pertimbang2n ataupun keterangan2 jang njata itu tidak akan merobah isinja. "Algemeene Handelsblad" menul-is: "Siapakah disini jang berse-lah atau teledor harus dinantikan. Hanya keterangan jang djelas da-ri badan jang berkuasa akan dapat meluruskan kembali apa jang hen-dak dibengkokkan".

24.000 ORANG PERADJURIT SUDAH DIPINDAHKAN

Djakarta, 16 - 2

Komisi Djas2 Baik telah me-ngeluarkan komunike malam Se-nin berkenaan dengan pengun-guan militer Republik dari daer-ah2 Belanda. Komunike itu me-ngatakan bahwa kini menurut lapuran2 jang paling penghabis-an 24.000 orang peradjurit Re-publik telah dipindahkan dari daerah2 Belanda. Kepada Komisi telah diterang-kan bahasa pembahjan dari Djawa Barat kini telah selesai terketjuali ada lagi beberapa jg ketinggalan, djuga mereka2 jg luka2 serta berbagai2 pasukan terdiri dari beberapa ratus orang. Mereka ini telah berbu-angan dengan kommandan2 Belanda, akan tetapi mereka be-lum lagi sampai ketempat2 ber-kumpul.

Seterusnya komisi mendapat kabar dari kommandan tentera Belanda di Djawa Timur bahwa saat jang ditetapkan untuk pe-mindahan telah diperdjandjika-guna menjjapkan pemindahan.

KALANGAN REPUBLIK

MEMBENARKAN KOMISI-3

Nerveus dikalangan Belanda

ASPECTEN POLITIK AKAN BERUBAH ?

DJAKARTA 15 Febr. (Chas Wsp.)

Koresponden politik kita mengabarkan dari Djakarta, ba-hwa keterangan jang dikatakan oleh Aneta diutjapkan oleh dju rubitjara K.T.N. dalam konferensi pers di New York telah me-nimbulkan kebingungan dan kesangsian dikalangan pemerin-tah Hindia, terutama dikalangan delegasi Belanda tentang ke-adaan2 politik jang akan datang. Bagian jang merupakan "hal jang tidak dapat diterima oleh pemerintah Hindia Belanda" dari keterangan djurubitjara K.T.N. itu ialah: bahwa K.T.N. akan meminta (dengan tjara sugestie) kepada Dewan Keaman-an, supaya pekerdjanya dilanjut-kan sampai terbentuknja negara Indonesia Serikat, dan supaya Komisi Tiga Negara merupakan supervisie dari penyelesaian politik dan per-undingan2 politik di Indonesia.

Pemerintah Belanda dengan resmi menjatakan, bahwa Kom-i-3 Negara telah bertindak ti-dak objektif, dan melampaui dasar2 "menawarkan djas2 nja". Kalangan2 Belanda terten-tu di Djakarta sebagaimana ter-njata dalam pers Belanda, me-mandang sugestie K.T.N. seba-gai tindakan ikut tjampur da-lam soal2 dalam negeri Belan-da, sedang persetujuan politik jang sebenarnya belum tertjapal.

Dengan perginja Vredenburgj ke Den Haag untuk menjelasa-kan keadaan di "Hindia" jang sebenarnya, ini berarti perund-ingan politik di Djakarta terhen-ti, sedang persetujuan politik itu masih ada dalam tingkatan permulaan.

Takutnja pemerintah Belan-da dengan keterangan K.T.N. di New York itu adalah disebab-kan oleh karena kemungkinan tidak adanya kebebasan bagi pe-merintah Belanda untuk menjda-lankan politiknja dalam perund-ingan2 politik sekarang ini, dan kemungkinan dipertahankannya posisi internasional dari Republik (terutama dengan De-wan Keamanan).

Sugestie K.T.N. jang menjata-kan, bahwa djika rakjat didae-ran luar Djawa, Sumatera dan Madura mengendaki plebisit-mungkin djuga diadakan, dipan-dang oleh pemerintah Belanda sebagai tindakan diluar batas dan "onbehoorlijk" (tidak pantas), karena daerah2 itu diluar persoalan.

Tetapi kalangan2 Republik menerangkan, bahwa apa jang diterangkan oleh djurubitjara K.T.N. di New York itu, adalah keadaan jang sebenarnya, sebab posisi kedua belah pihak diakui oleh K.T.N. tidak berubah, sel-ma kekuasaan seluruhnja belum diserahkan pada Negara Indone-sia Serikat, dan disinilah seben-arnya terletak apa jang dise-but: "teka-teki Kalurung itu".

Kalangan2 pers Belanda menerangkan, bahwa dengan keter-angan K.T.N. itu dalam pers konferensi, menjebakkan perub-ahan (pergeseran) dari aspek-ten dalam perundingan seka-rang. Dengan lain perkataan - demikian koresponden kita - pemerintah Belanda diduga akan menentukan sikapnja, djika Komisi Tiga Negara nanti akan menjjadi supervisie dalam perundingan jang akan datang.

Dan sikap ini akan ternjata nanti sesudah van Vredenburgj kembali dari Den Haag, dan ke-terangan jang mengatakan van Vredenburgj tidak berangkat untuk soal itu baiklah direse-veer dulu.....

berhubung disana masih ada la-gi dinantikan pasukan2 jang ter-pulau.

Komisi menghargakan tidak terdapatnja pergeseran sekwat-ku dilaksanakan pemindahan dan adanya udara persahabatan antara kedua belah pihak. Berkenaan dengan pendinjua-2 militer di daerah Republik dite-rangkan hampir setengah dari mereka dibebaskan dengan pe-njelidikan pelanggaran atas ge-tjatan sendjaja jang diberitahu-kan. Seterusnya berkenaan de-ngan segala soal2 kesempatan mana dipergunakan dengan se-balik2nja oleh kedua belah pi-hak - (Aneta)

PERMAINAN DI BELAKANG LAJAR

Tentang berita interpiu Komisi-3 pada hari Kamis yang baru lalu seperti yang sudah diisarkan oleh Aneta, rupanya ada ekornya. Menurut lingkungan Komisi-3 interpiu itu bukan untuk disiarkan, melainkan untuk "inside information", yaitu keterangan yang biasa dipertujakan kepada para wartawan, supaya mereka dapat menukuri duduk perkara dan kalau ada terdapat apa dalam sehari dua dengan kelas dapat memahaminya atau memberikan penerangan dalam surat kabarnya.

Dalam hal seperti ini para wartawan harus mempertanggungjawabkan kehormatan jabatannya, dan setiap koresponden yang dipertujakan turut hadir dalam sesuatu pertemuan dengan kaum diplomat (seperti yang kedjadian dengan djurubijara Komisi-3 itu) djika ada dinjatkan pembicaraan didalam pertemuan itu tidak untuk disiarkan, harus hendaknya sudah mengerti sendiri, sekiranya nama pemberi kabar djangan dibawa, tjukup disebut sumbernya dari "kalangan yang mengetahui" atau dari "lingkungan yang berdekatan" dan lain sebagainya.

Karena keteladanan koresponden Aneta dari Lake Success itu djuga lalu meminta maaf kepada pembesar UNO yang bersangkutan, tapi dalam hal seperti ini disamping maaf yang sudah diminta, karena berita sudah tersiar didengar oleh semua telinga diperhatikan oleh semua pikiran, maka kesan yang diperdapat orang dari siaran itu tidak obahnja seperti keadaan rokok yang sudah terisap, kalaupun tjapnja ditukar kudian, asajnja sudah mengempul, wangnja tidak akan berubah lagi.

Lain perkara dipamanja is i berita yang diisarkan itu mendapat bantahan, atau dikatakan berlebihan, maka disitu Komisi-3 boleh djangan seperti tidak ke djadian apa, tapi dalam keadaan seperti sekarang tentu saja pihak Belanda tidak dapat menghapuskan ke djengkelan hatinya dengan begitu saja, sebab yang njata nampak dari isi interpiu tersebut semata-mata menunjukkan rasa simpati pada Republik, dan memberi ingatkan pada perserikatan Bangsa-Bangsa agar supaya hati terus me ngawasi penyelesaian di Indonesia.

Hati terhadap siapa, tjukup di sebut tau sama tau. Kalau dinegeri Belanda sendiri ada orang yang sampai berani ber terang mengatakan "kedaulatan" Wall Street (kapitalis Amerika) berkuasa di Indonesia, tentu saja Truman harus sedia djawab memo tak tuduhan "palsu" itu, umpama njnja dengan menundukkan bahwa usaha Amerika betul2 berguna membantu kemerdekaan bangsa lain walaupun niatnja untuk membangun serupa pentingnja. Apa gunanya heran kalau Amerika bisa sam bil menjelan minum air, tapi dapatkah ia berusaha seteliti itu menjabut rambut dalam tepung, kalau sudah yang dilihat orang sebagai hasilnja kelak sekali-kali tidak mau akal?

Umumnja perhatian orang dalam soal Indonesia selalu ditujuk kepada permainan yang dibentuk dibelakang lajar, sebab bajangannya selalu menembus keluar lajar itu. Presiden Truman baru ini dengan setjara gembira dan terang terang mengutipkan terima kasih pada djasa Graham, ia bangga rumbut dapat ditjapat dengan tidak rusak tepungnja. Lahirnja utjapan Graham yang terkenal dengan perkataan "You are what you are" bisa membersihkan nama Amerika bahwa mereka sebagai orang tengah tidak mengabdikan keluh kesah bangsa2 lemah untuk merdeka. Dan tentu saja kepuaan Truman tidak tjma untuk itu. Bahwa pembangunan akan dapat dimulai dengan segera, pun adalah sebetulnja suatu kegirangan besar buat Truman.

Tapi, babak pertama soal Indonesia telah ditutup dengan lain matjam. Undurnja Graham tidak untuk dilewatkan orang saja, dan djawabnjnja lagi berita tentang Versambung Komisi-3 yang lain, yaitu Van Zeeland dan Kirby, menjadi tumbulah satu teka-teki yang semua orang ingin menetj

SOEGONDO KARTOPRODJO DIANGKUT POLISI

Hari Sabtu pagi, dari tempat nja biasa mengadjar di perguruan Taman Siswa, sdr Soegondo Kartoprodjo telah diangkut polisi dan sudah dua malam belum djuga dipulangkan. Sebab2nja tidak diketahui, is teri beliau sendiri tidak tahu ke salahna sumijnja.

Sebagai keterangan mereka (batja: keterangan "jalangan yang mengetahui") ternyata ada kekuatiran "Renville" akan menjusul nasib naskah Linggarajati. Sebagaimana Linggarajati yang sudah djadi rasiha publik bahwa kaum reaksi nerlah biang-keladi ketidaktjaban Belanda, kaum itu tidak berniat menjapai penyelesaian dgn Indonesia tapi sebaliknya selalu menjari djalan mengadakan rupa2 tuntutan yang begitu rupa agar t i d a k mungkin ditelan oleh pihak Indonesia, demikian pulalah keuatiran terhadap Renville.

Dua lubuk bisa diselami apa sebab anggota Komisi-3 yang tersebut diatas tadi tarik diri ditengah djalan. Pertama mungkin mereka ingin djadi Lord Killearn ke II, kalau menang hudjungnja tidak sempurna djuga apa guna ditunggu sampai habis, dan kedua untuk menyjokkan penyelesaian Kulturen baik untuk kesenangan Belanda maupun untuk kesenangan Republik, perlu ada orang2 baru yang masih dapat dianggap kertas putih seperti mulai Graham tiba disini.

Dalam sementara itu, dari duduk perkara dapat ditarik kesimpulan dari lain sudut, yaitu bahwa sejdja Renville lain dari sejdja Linggarajati, Lord Killearn lain dari Komisi-3. Dahulu Lord Killearn hanya berjagat untuk kepentingan Inggris, agar atas ketjapannya Indonesia dapat terserah kembali pada Belanda dengan tidak perlu menjjunggug2 keinginan kedua belah pihak, tapi sekarang Komisi-3 ada lah utusan Dewan Keamanan, utusan semua negeri, dimana semua pikiran merasa berhak menumpang kan kritik, me-afkuring kalau tidak lempang djalanja, maka sudah tentu sesuatu persetudjangan tidak bisa dipertjajkan lagi seperti dulu, tapi harus diikut dan di ojalankan dengan sebaiknja, dan kalau persetudjangan itu tidak berguna, sudah tentu bukan nama Dewan Keamanan saja yang luntur tapi nama Amerika terutama sebab selalu datang berembus tuduhan bagaimana mereka memainkan rol disini.

Memainkan rol boleh djuga agaknya, tapi kalau djalanja tidak baik itu djuanja djajah, tentu Soviet mempunyai djalan dan tjukup bahannya untuk menuduh bahwa di Amerika telah bersarang demokrasi Kapitalis yang semata-mata hendak mengorek keuntungan tidak perduli orang ditolong menjjapok djajja hannya kembali atau tidak.

Sebab itu kegegeran ini harus dipandang tidak ketjil, dan kalau negeri Belanda masih berani berhadapan dengan Komisi-3 maka itu berarti Belanda sudah tahu bagaimana kelemahan Dewan Keamanan dan siapa Wallstreet. Bagi pihak Republik, pendapat yang dikemukakan dalam konperensi pers oleh Komisi-3 itu (batja: "Lingkungan yg mengetahui") sudah tjukup memuaskan, dan kita boleh terus menggantungkan pengharapan yang akan lebih baik dihari kemudian, kita boleh lebih optimis terhadap sesuatu yang disorongkan Hatta walaupun se2 ke tika kita mungkin terjengang ke napa dia selonggar itu.

Ada satu ketika gadjah dengan gadjah berlaga pelanduk terjepit, tetapi siapa bisa djamin gadjah dengan gadjah berlaga, pelanduk tidak mungkin menjuruk dari bawah. . . .

SEDJARAH PERPETJAHAN PARTAI SOSIALIS

Personalistis - sosialisme lahir di Indonesia

(Oleh: Koresponden kita)

DJAKARTA, 15 Febr. (Chas Wsp.)

Sebagaimana telah diumumkan oleh "Antara", Partai Sosialis Indonesia telah lahir. Lahirnja Partai baru yang sosialis ini adalah disebabkan oleh keadaan kritik pada waktu akhir2 ini, karena dalam dewan partai dari Partai Sosialis terdapat perbedaan paham individu2 mengenai keadaan politik sekarang.

Dapat ditartikan kerugian djuga perpishan antara sosialis di Indonesia yang telah memmpin revolusi di Indonesia ini, tetapi disatu pihak perpishan ini akan membulkan "kebersihan" pada dasar2 sosialisme di Indonesia. Tanda2 akan adanya perpetjahan dalam Partai Sosialis yang diketuai oleh Sjahrir dan Amir Sjarifuddin sudah lama ada; yaitu sedjak Sajak Kiri yang menjadi opper-organisasi dari partai2 Kiri, mengambill tindakan korektif terhadap beleid Sutan Sjahrir sebagai perdana menteri dan ketua delegasi bulan Juni tahun j.l., dalam mana beliau menerima souverennitet Nederland atas Indonesia sebagaimana dikemukakan dalam nota van Mook 27 Mei, padahal beleid yang diambilnja itu tidak mengadkan perubahan lebih dahulu dengan kabinet dan Sajak Kiri. Dalam sedjarah partai2 kiri diseluruh dunia, tindakan seseorang yang lepas dari dasar2 organisatoris, oleh dunia kiri dianggap suatu tindakan yang perlu dikoreksi.

Klimax dari perbedaan pandangan politik itu terjadi bulan Juni 47. Tetapi sebenarnya memang harus diakui bahwa Partai Sosialis adalah satu2nja partai dalam Sajak Kiri, yang anggotanja sebagian besar tidak tertarik oleh karena dasar2 ideologis, tetapi bukan asing la djika disebut: "tertarik karena personlijkheden" dari beberapa orang dalam partai itu. Di Djakarta lazim sekali orang me njebut-njebut nama2 "Sjarifris ten".

Terbentuknja partai sosialis di Indonesia jaitu pada ketika permulaan revolusi dimulai. Pada waktu itu th. 45 di Cheribon lahir PARAS (Partai Rakyat Sosialis) dan Jogjakarta lahir PARSII (Partai Sosialis). Sutan Sjahrir tergabung dalam "Paras" dan Amir Sjarifuddin termasuk dalam "Parsi". Kemudian di Jogjakarta pada th 45 djuga diadakan fusi antara Paras dan Parsi menjadi "Partai Sosialis".

Kalangan2 "Partai Sosialis" menerangkan, bahwa fusi ini pada permulaan revolusi dipandangnja perlu untuk mengadakan satu front sosialis di Indonesia, front sosialis mana tertjaga dengan tegas bentuk dasarnya ketika Linggarajati sudah diparaf dengan terbentuknja "Sajak Kiri", yang meliputi seluruh partai disiplin "kadang2 tidak dapat walaupun begitu dalam partai2 sosialis sendiri selama ini "partai disiplin" kadang2 tidak dapat mempengaruhi tindakan politik anggotanja yang masuk dalam pemerintah, tetapi lebih banyak dipengaruh oleh personlij politik.

Seusudh djatuhnja Sjahrir karena tindakan korektif dari Sajak Kiri, walaupun partai sosialis memegang pimpinan pemerintah, tetapi hal ini belum berarti dapat meliputi pandangan politik dari beberapa anggota2 Partai Sosialis, terutama mereka yang menganut "personlij Politiek" dalam partai. Di Luar negeri Sutan Sjahrir mengadakan orientasi djuga dengan gerakan2 sosialis di Asia dan diseluruh dunia jg beliau

Berhubung dengan berita kita kemarin dulu tentang partai sosialis yang berpe t j a h u n k a t, disini kita perdjelas lagi kejakinan itu dengan ulasan koresponden kita sendiri yang telah menindjau soal itu dari dekat.

kundjungi. Seusudh Interasian Relations Conference, dimana pengaruhi djuga besar sekali dalam konperensi ini, dikalangan pentolan2 politik Indonesia sendiri timbul suatu pendapat dan pandangan dalam politik Luar Negeri, yang bisa menarik kesimpulan mereka bahwa Indonesia sebaiknya memasuki blok Asia Tenggara dan lepas dari perdjangan kaum sosialis dunia, yang menghendaki keadaan baru di dunia ini. "Voorstander" dari politik luar negeri ini adalah Sutan Sjahrir sendiri, jg mana politik lepas dari dasar2 internasionalisme ini tidak dapat diterima oleh sosialis2 lain mengkritik tindakan2 politik dgn perdjangan sosialis2 seluruh dunia, dan memerlukan tindakan2 politik yang dialektis.

Mereka yang tidak menjetudji politik "blok Asia Tenggara", ini jaitu mereka yang tidak menganut "personalistis sosialis me" berkebatan dengan blok Asia Tenggara ini, karena ini akan berarti memperkuat posisi India dan Tiongkok, malahan India akan mengulurkan Tiongkok dari blok Asia ini, dan mengambil posisi yang kuat dalam blok tersebut. Partai Kongres yang menggerakkan India pada waktu ini dipandang sebagai satu partai yang dalamnja tidak bersih dari "perbedaan kelas", karena partai kongres India merupakan gabungan kaum industrial dan kaum sosialis yang tidak akan mungkin keadaan serupa ini akan dapat melaksanakan tjita2 kaum sosialis yang sebenarnya. Djustru kaum miliuener India yang memegang posisi yang terkkuat dalam Partai Kongres India. Karena sosialisme berpintu

Badan Pentjinta Bahasa berdiri di Medan

Kemarin pagi djam 10.20 (W.I.) bertempat disekolah Josua telah berlangsung rapat para undangan untuk membentuk "Badan Pentjinta Bahasa".

Rapat dipimpin oleh Mochtar Effendy dengan pembukaan pekik "Merdeka". Setelah menerangkan serba ringkas maksud rapat tersebut, ketua mempersilakan Saleh Arif untuk menguraikan lebih lanjut. Diterangkannja, bahwa maksud ini telah lama dirantjap tapi baru sekarang rasanja ada kesempatan yang agak baik. Antara lain, ia mengharapkn tenaga bapak2 yang tjerdik tjendeklawa, agar dapat memberi petunjuk dan membimbing angkatan muda menjjapai kemadjuan tentang ke susasteraan, baik bahasa Indonesia maupun bahasa asing.

Sebagai memperkokoh keterangan diatas, tampil pula berberjtara Josua dengan menerangkan perlunya dibentuk badan tsbt. Ia menjertikkan sedikit banjaknja tentang kesusasteraan yang sarkur dimengerti kalau dibatja sipintas lalu, sehingga kita tidak mengetahui betapa getaran jiwa pudjangga2 yang menggubahnja. Begitu djuga be tapaprasa komponist2 musik ketika mengeluarkan kesenianja. Dengan adanya badan ini mudah2na para ahli dapat menguraikan kepada kita bersama.

Selanjutnja ketua mempersilakan Mr. C. Y. Chang dengan karn tjramah tentang Tiongkok dalam bahasa Inggris. Ia menjertikkan asal mulanja terjadinya repulsi dan bagaimana pengaruh luar negeri di Tiongkok. Dari pembijaraannja kita dapat menarik kesimpulan, bahwa sudah sepatantja sampai sekarang masih ada penumpahan darah di Tiongkok.

pada partai yang dasarnya internasional maka sebenarnya, dalam politik perdjangan sosialis seluruhnja itulah yang menjebakkan perpetjahan kaum sosialis di Indonesia. Tetapi perpishan amatjama ini bukan perpetjahan, tetapi adalah pembersihan dalam "sosialisme" yang sebenarnya, sebab sesudah perang dunia II ini dalam sedjarah sosialisme memang ada berbagai tjorak sosialisme: "Personalistis Sosialisme dan Sosial Demokratis" yang mana keduanya merupakan "gerombolan kaum sosialis yang berkapitulasi, tidak sanggup melaksanakan dasar2 sosialisme yang sebenarnya", jg sifatnja internasional.

Seusudh Sjahrir kembali dari luar negeri di Djakarta sendiri diantaranya "personalistis sosialis2" sudah terdengar kabar, bahwa Sjahrir akan membentuk partai baru.

Pembentukan Kabinet Hatta merupakan klimax yang memuntjak dari golongan "personalistis sosialis2" ini untuk melepaskan diri dari kaum sosialis2 dalam Sajak Kiri umumnya dan dalam Partai Sosialis khususnya. Sjahrir sendiri tidak menyetujui, djika persetudjangan Renville diterima, tetapi Hatta berani membentuk kabinet zoner buruh dan Sajak Kiri karena sebenarnya beliau mengharapkan sokongan dari golongan "personalistis sosialis2" dari Sajak Kiri, yang sekarang tertjaga telah membentuk partai baru dengan nama "Partai Sosialis Indonesia".

Djadi sekarang sudah terang, bahwa di Indonesia ada 2 golongan sosialis2, jaitu pertama sosialis2 yang mempunyai dasar internasional, dan personalistis sosialis2 suatu gerakan baru sesudah perang dunia ke II, yang melepaskan diri dari dasar2 internasionalisme, sebagaimana djuga di Negeri Belanda dengan lahirnja Partai v.d. Arbeid (sosial demokrat) dan Ero pah Barat lainnya. "Partai Sosialis Indonesia" di duga akan mempunyai pengikut2 kaum intelektual yang banyak, djuga didalam Badan Pekerja K.N.I.P. dan dalam kabinet, tetapi masih suatu pertantjan, apakah partai ini akan menjadi massa partai, yang dapat menguasai buruh dan tani.

GERAKAN "AL. DJ. WASHILIAH" SESUDAH NASKAH "RENVILLE"

Madjelis Pers Al Dj Washiliah mengabarkan pada kita: Untuk memperhebat kembali gerakan Al. Dj Washiliah yang sesudah actie Politieon Belan da terdiam seketika waktu, dan untuk menyesuaikan perdjanganja sesudah ditanda tangani Naskah Renville maka telah dibentuk Madjelis Tabligh P. Besar Al. Dj. Washiliah yang mempunyai rantjangan usaha antara lain2:

- 1. Memperhebat tabligh2 agama sekitar kota dan dusun2 di S. Timur.
2. Memperhebat kembali pembu kaaan Madrasah2 Al. Dj. Washiliah baik pendidikan umum maupun yang berdasar agama.
3. Memperhebat kembali pembangunan tjabang2 dan ranting2 Al. Dj. Washiliah.
4. Menggerakkan kembali barisan pemuda dan kepanduan Al. Dj. Washiliah.
5. Menggerakkan kembali keputrian Al. Dj. Washiliah.
6. Dan usaha2 yang lain untuk kebangunan agama dan bangsa.

Kepada kaum Muslimin diharapkan benar bantuan baik jg berupa materiel maupun moereel untuk maksud yang maha sutji ini. Kepada seluruh tjabang, Ranting, Perguruan2, Pemuda dan Keputrian Al. Dj. Washiliah seluruhnja diminta dengan sangat agar memperhatikan dengan membuktikan segala rantjangan usaha — yang tersebut itu. Pengurusnja jaitu t.t. Usman Deli, M. Jusuf Nurdin dan Adam Usman Tdj.

BERITA POS

Senin, 16 Februari 1948
Buat: Malaya — Borneo Utara — Indo China — Birma — Siam — Tiongkok — Hongkong dan Macao.
Lichting penghabisan surat biasa:
— Tabung surat didjajan djam 16.30.
— Tabung surat dikantor djam 15.00.

Patuh jg perlu waspada

— pesan Soedirman

Jogja, 14 — 2.

Tadi malam didalam pidato radio Djenderal Soedirman menjampaikan pesan2nja kepada pasukan2nja, istimewa mereka yang ditarik dari area2 kantong. A.L.I. katanja beberapa hari selang dia telah meminta di perhatikan bahwa tentera memenuhi kewajibannja dengan hati yang duka. Karena itu, katanja, Tentera berhak mempertahankan diri kalau diserang.

Sebagai anggota dari T.N.I. yang menjadi alat dari Pemerintah haruslah diikut perintah dari Panglima Tinggi dari T.N.I. jaitu Pres. Soekarno. Perihal perdjandjian gentjatan sendjata, Djenderal itu menegaskan bahwa didalam perdjandjian tidak ada disebut siapa kalah siapa menang, dan bukan pasukan kita menjerah, dari karena itu, kata Djenderal tsb. djangan orang sangka mereka bisa diperlakukan sebagaimana sesuatu hati orang. Katanja pula, tjok dengan perdjandjian gentjatan sendjata pasukan2 Indonesia diizinkan membawa perlengkapan mereka sendiri sewaktu menarik diri, tetapi, kata Djenderal itu, ada satu kali djadian Tentera kita pulang dengan tidak membawa perlengkapan karena dilutjuti. Kata Djenderal itu, hal itu berlawanan dengan perdjandjian gentjatan sendjata. Selanjutnja dia menerangkan ada pasukan2 kita yang diperlakukan sebagai tawanan perang, yang berarti sebagai nistaan kepada kehormatan Tentera kita.

Sebagai penutup, Djenderal itu menjerukan supaya T.N.I. mesti waspada karena negara masih dalam bahaya. (Antara)

IKLAN

Atas perintah dan boeat rekening Ned. Ind. Beheers Instituut pada tgl. 1 Maart 1948 akan di djoelap pada oemoem dihadapan Vendumeester di Medan dengan tjara "inschrijving" (penawaran dengan soerat): INVENTARIS (barang2), yang boleh dibljang lengkap dari TENOENAN BENANG-RAMI doeloe kepoenjaan Djepang yang penting, terletak di gedoeng2 (roemah2) pabrik dari pabrik getah "Siantar Estate", dari firma Harrison & Crossfield.

Tenaga pemintal 1500 benang (spillen) komplet dengan mesin2 yang perloe boeat pekerjaan pendahoeloaan (voorverwerkingsmachines), ongkos2 membongkar ditanggogeng sipembeli, yang djoega diharoeskan memindahkkan mesin2 (installatie) dari gedong2 (roemah2) pabrik sebelum tgl. 1 April 1948.

Harga taksiran dari instalasi yang berharga ini f 580.000.— NIBI berhak menjdoelakan instalasi itoe kepada yang lain dari pada penawaran-jang-tertinggi; penawaran boleh semoea instalasi atau sebagian. Keterangan yang landjoe dapat pada Bureau Industrielle Herstel (B.I.H.) Medan, gedong Varekamp (atas), tilp. No. 725 dan pada Afd. Textiel dari Afd. Nijverheid Dep. Economische Zaken, Molenvliet West Batavia. Penawaran dengan soerat (inschrijvingen) postbox 197 Medan.

Het Hoofd van het B. I. H. H. A. Verduyn.

PASAR MALAM 1948

Perajaan Negara Sumatera Timur di Medan
Mengadakan lelang stand2 buat tembola pada tanggal 20 Februari 1948 pkl. 5 sore (djam Djawa)
Jang berkepentingan diminta datang pada hari tersebut di tanah lapang Esplanade.
Het Comité

BEKENDMAKING

Wegens dringend noodzakelijke werkzaamheden zal op ZONDAG 22 FEBRUARI a.s. tussen 008 en 1600 uur de levering van elektrische energie in geheel Medan en omstreken worden onderbroken.
PEMBERI TAHUAN
Pada hari MINGGU 22 FEBRUARI j.a.d. antara djam 008 dan 1600 pengaliran tenaga listrik buat seluruh kota Medan dan sekelilingnja terpaksa diperhentikan, berhubung dengan pekerjaan penting untuk memperbaiki.
N.V. NED. IND. GAS MIJ.



TJABAI

Si Djoblos katanja tidak sanggup mengisi kolomannja hari ini, karena masih terpikir2 dengan tjera rita plem. "Ali Baba dan 40 penjamun" yang sedang diputar digedung2 bioskop dikota ini.

Isi plem itu lain dari tjera jg pernah ditontonnja dalam stambul bangsawan dulu, karena sekali ini Kassim merupakan seorang wazir jang berchianat pada Radja Bagdad, sehingga negeri itu djajah ketangan seorang radja Mongol jang kedjam. Pada akhir tjera rita, sipengchianat dibunuh setjara ngeri oleh radja Mongol sendiri.

Apa betul pernah terjadi tjera ta demikian si Djoblos tidak tahu, tapi mungkin ini plem diperbuat disaman perang di Amerika setjara ro sambilan la2: untuk menasihati rakjat agar djangan djadi pengchianat, sebab akhirnya toh dapat "gandjaran" djuga.

Jang membuat si Djoblos terpkir, ialah berhubung dengan utjapan seorang jang menontom disam pingnja. Melihat "gandjaran" itu sipenontom ini gusar:

"Masa orang jang 'berdjasa' dibunuh lagi, tidak adl pengarang plem ini. — demikian ia berkata. Si Djoblos sampai terdiam: "Agaknja orang itu bukan tjabat, sebab itu kepedasan", — demikian pikirnja.

Si Djoblos harap tidak banjak orang jang kepedasan menontom Ali Baba, nanti kena penjakit2 Djehorah, salah awak diburukkan orang.
SI KISUT

BERITA MAMJAI

Pengurus Al Ittihadjah mengabarkan pada kita: Hari Minggu tgl 15-2-48 jg baru lalu pengurus Madjelis Anak Miskin dan Jaitu Al-Ittihadjah telah mengadakan pertemuan penjambutan anak2 jaitim jg datang kembali memenuh ki rumah pemondokannja yang lama didjalan Djaparis 271 dikota ini.

Sebagaimana sama telah dimaklumi anak2 jaitim dari "MA MIJAI" itu sedjak timbulnja "hudjan petjahan tomong" (dari pihak mana? — red Wsp.) telah dipindahkkan dari Medan ke Pem. Siantar. Sekarang tiba saatnja untuk kembali. Tuhan melindungi segala jang baik dan menghantjarkan segala jg bethal. Begitu pula riwayat rumah pemondokan dari MAMJAI itu, yang letaknja ditengah2 rumah2 penduduk didjalan Djaparis, dimana berpuluh2 bahkan beratus2 pntu rumah telah habis disapubersih oleh api jg sengadja dijulakan oleh tangan sebagian manusia jang tak kenai hiba — jang melakukan "pembakaran kampung" pada waktu kedjadian itu (oleh pihak siapa? — red Wsp.) — hanya rumah pemondokan inilah beser ta sebuah langgar (surau) jang didirikan sebelumnya (wakaf Hadji Zakaria) yang boleh dikatakan dapat lindungan dari Jang Maha Esa.

Sekarang anak2 jaitim kita telah kembali. Sejang rumah pemondokan itu telah agak rusak nampaknja. Maklum 20 bulan rumah tak berpenghuni. Tetapi sungguhpun begitu, melihat semangat hadirnja pada hari penjambutan itu, terutama kegaitapnja para pengurus Al-Ittihadjah — kami jakin rumah jg telah tua itu tak lama lagi akan tegak kembali melindungi anak anak jang tak berbu bapa.

Mulai ini, sebagai ketua MAMJAI sementara oleh P.B.A.I. telah ditundjuki sdr. LASMUN, salah seorang anggota Pembangun Al-Ittihadjah Medan.

HARIAN "MESTIKA"

Mulai terbit hari Isnin, 16 Februari 1948.
Sabari hari berisi artikel2 penting, berita2 actual, didalam dan diluar negeri.
Memunyai Correspondenten disegala tempat besar di Indonesia.
Dipimpin oleh Wartawan2 jg biasa bekerja dipersurat kabaran.
Tempat advertentie jang paling baik.
Oplag besar.
Adres untuk sementara:
Redaksi — Administratie: Pakhwis weg 3 — Tel. 2058
M e d a n